

ANALISIS KONTRASTIF GAYA BAHASA PADA LIRIK LAGU KARYA PENYANYI LU HAN 《鹿晗》 (lù hán) DAN LIRIK LAGU PENYANYI TULUS

Afifia Ihza Arlina

S1 Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
afifia.18051@mhs.unesa.ac.id

Dr. Miftachul Amri, M.Pd., M.Ed.

miftachulamri@unesa.ac.id

Abstrak

Gaya bahasa dikenal dengan istilah *style* merupakan keterampilan dan ilmu dalam menulis kata dengan indah. Gaya bahasa dapat ditemukan di dalam bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia. Dalam bahasa Indonesia gaya bahasa retorik dan kiasan termasuk jenis gaya bahasa makna tidak langsung. Gaya bahasa berperan besar pada keindahan dalam suatu karya sastra salah satunya lirik lagu. Analisis kontrastif (*Contrastive Analysis*) merupakan sebuah prosedur yang dimanfaatkan guna menemukan perbedaan pada bahasa utama (B1) ke bahasa target (B2). Perbedaan bahasa memiliki pengaruh pada penggunaan gaya dan makna bahasa pada lirik lagu. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk menemukan persamaan dan perbedaan yang terkandung pada lirik lagu pada penyanyi Lu Han 鹿晗 (lù hán) pada mini album 《π-volume.3》 dan 《π-volume.4》 dan penyanyi Tulus pada album Manusia dengan analisis kontrastif. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan stilistika dan hasil data berupa uraian. Pengumpulan data penelitian dengan teknik simak libat cakap dan catat. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan ditemukan persamaan yang ditemukan ada sebanyak 3 macam yakni personifikasi, metafora dan hiperbol. Perbedaan gaya bahasa sebanyak 7 macam yakni paralelisme, aliterasi, ironi, tautologi, erotosis, simile dan sarkasme dalam lirik lagu milik Lu Han 鹿晗 (lù hán) dan Tulus. Persamaan gaya bahasa yang paling sering ditemukan adalah hiperbol dari lirik berbahasa Mandarin dan bahasa Indonesia. Perbedaan gaya bahasa yang ditemukan pada lirik lagu bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia disebabkan oleh kurang beragamnya macam gaya retorik dan kiasan gaya bahasa dalam bahasa Mandarin.

Kata kunci: gaya bahasa, lirik lagu, persamaan, perbedaan

Abstract

Style language known as style is a skill and science in writing words beautifully. The language style can be found in Mandarin and Indonesian. In Indonesian style rhetorical language and metaphor includes the type of style of meaning language. The language style of a great role in a literary work one of them song lyrics. Contractive analysis is an useful procedure to find a difference in the main language (B1) to target language (B2). The difference of language has influence on the use of style and meaning of language on the lyrics of song. The purpose of this research is to find the similarities and differences contained in the lyrics of the song on the singer Lu Han 鹿晗 (lù hán) on the mini album of 《π-volume.3》 and 《π-volume.4》 and Tulus singer on album Manusia with contrastive analysis. This research is a quality description with stilistic approaches and data results of description. Research data collection with techniques listened and noted. Based on the results of analysis being found in the equation that were found in the equation of three of the individuals, metaphors and hyperbol. The difference of a 7th-style variety of parallelism, aliteration, irony, ethos, simile and sarcasm in the lyrics of Lu Han1 (lù hán) and sincere. The common language equation is the hyperbole of the Mandarin language lyrics and Indonesian. The difference of a language difference found on the lyrics of Chinese and Indonesian songs caused by less rhetorical style and metaphor in Mandarin.

Keywords: language style, lyrics, equations, different

PENDAHULUAN

Bahasa adalah suatu ungkapan yang mengandung maksud untuk menyampaikan atau mengungkapkan ide atau gagasan kepada orang lain, Novena dan Subandi (2021:1). Bahasa merupakan sistem simbol fonetik konvensional yang bersifat arbitrer yang digunakan sebagai alat komunikasi

untuk menyampaikan perasaan dan gagasan, dan merupakan kata yang digunakan oleh suatu bangsa, Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:116). Chaer (2009:30) menerangkan bahwa bahasa ialah suatu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang dimanfaatkan oleh kelompok anggota penduduk guna berhubungan dan mengidentifikasi diri. Adapun pendapat dari Tambunan (dalam

Pangaribuan, 2018:1), bahasa membantu memahami dan mengungkapkan pikiran dan perasaan. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa bahasa memiliki peran dalam kehidupan masyarakat yaitu sebagai alat komunikasi, memahami dan mengungkapkan pikiran serta perasaan.

Selain berfungsi sebagai alat komunikasi, bahasa juga digunakan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan. Rafiqi dan Amri (2020:3) berpendapat bahwa bahasa digunakan sebagai alat dan tujuan untuk menyampaikan pesan moral dan mengetahui watak seseorang dalam sebuah karya sastra. Nurgiyantoro (2015:364) menyatakan, bahasa dalam seni sastra merupakan komponen yang dapat memberikan nilai lebih pada sebuah karya. Helmiya serta Amri (2020:3) pencitraan dalam menyatakan jika sumber sesuatu keelokan merupakan karya sastra, serta pemanfaatan bahasa dilakukan dalam karya sastra. Pernyataan tersebut menyatakan bahwa bahasa dalam karya sastra digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan pikiran dalam bentuk tulisan maupun lisan, serta sumber keindahan yang terdapat didalamnya dengan tujuan menyampaikan pesan moral yang terkandung dan mengetahui watak seseorang dari bahasa yang digunakan. Semua pikiran dan perasaan dapat diwujudkan melalui lirik, cerita, puisi dan bentuk lainnya yang termasuk dalam karya sastra.

Perkembangan teknologi memiliki peranan yang cukup besar dalam aspek kehidupan manusia terlebih pada bidang komunikasi, salah satunya yaitu pada aspek hiburan banyak akses yang dapat masyarakat akses sesuai dengan minat yang diinginkan, tidak terbatas bahasa dan budaya yang ada di belahan bumi lainnya. Karya sastra pun tidak luput dari pencarian masyarakat di luar sana. Salah satunya lagu yang merupakan bagian dalam karya sastra dari puisi. Sudjiman (dalam Mega dan Mintowati, 2021:3) berpendapat bahwa puisi adalah sebuah karya sastra dengan penggunaan bahasa yang selalu terikat dengan irama, sastra, rima, dan juga penyusunan larik dan bait. Dalam puisi yang disusun, isi yang terkandung didalamnya menggunakan bentuk bahasa yang memiliki makna untuk menyampaikan pesan moral. Lagu yang tidak hanya mengandung melodi tetapi didalamnya terdapat juga lirik yang merupakan wujud pengungkapan isi pikiran dalam karya sastra, pada saat penciptaan lirik penyair atau penulis juga termasuk pemilihan diksi dan nilai estetis dari lirik diungkapkan dengan menggunakan gaya. Sebagian besar penyair atau penulis memanfaatkan gaya bahasa sebagai cara tidak langsung untuk mengekspresikan diri kepada pendengarnya.

Gaya bahasa yang tidak hanya memberi nilai estetis pada suatu karya sastra tetapi juga memiliki peran dalam komunikasi di kehidupan bermasyarakat. Gaya bahasa pada bahasa Mandarin

disebut juga 汉语修辞略 (*hànyǔ xiūcígé*). 陈王道 (*chén wángdào*) (1997: 71) menyatakan pendapat bahwa “人们在长期的语言交际过程中, 在本民族语言特点的基础上, 为提高语言表达效果而形成的格式化的方法、手段” (*rénmen zài chángqí de yǔyán jiāojiè guòchéng zhōng, zài běn mínzú yǔyán tèdiǎn de jīchǔ shàng, wèi tígāo yǔyán biǎodá xiàoguǒ ér xíngchéng de géshì huà de fāngfǎ, shǒuduàn*) yang dapat diartikan bahwa gaya bahasa merupakan cara yang dimunculkan dari sebuah proses berkomunikasi antara manusia, untuk menghasilkan sebuah bentuk penyajian bahasa. Mega dan Mintowati (2021:3) berpendapat bahwa dalam ilmu kebahasaan yang bertujuan untuk menimbulkan suatu kesan kepada lawan bicara serta pembaca ialah gaya bahasa. Gaya bahasa secara tidak langsung mendorong agar dapat memahami kepribadian, karakter, bahkan kemampuan seseorang yang memakai bahasa tersebut, Subandi (2015:3). Dapat disimpulkan dari pernyataan tersebut bahwa watak seseorang dapat diketahui menggunakan gaya bahasa yang digunakan oleh seseorang tersebut, dan jika gaya bahasa yang digunakan oleh seseorang tersebut terlihat baik, maka semakin baik juga penilaian orang terhadapnya, begitu pun sebaliknya. Hal tersebut juga terlihat dari gaya bahasa yang digunakan dalam lirik oleh penyair untuk menyampaikan suatu pesan secara tersirat.

Keraf (2010:112) mengungkapkan bahwa gaya bahasa pada retorika diketahui dengan istilah style. Kata style dikutip dari bahasa latin “stilus”, yakni sebuah perlengkapan guna menulis pada lempengan parafin, yang mana alat yang digunakan berpengaruh pada keindahan hasil tulisan. Akan tetapi pada perkembangannya, pengubahan kata style sebagai keterampilan dan ilmu untuk menulis ataupun menggunakan kata dengan indah. Gaya bahasa di dalam bahasa Indonesia memiliki banyak macam, salah satu macamnya adalah gaya bahasa makna tidak langsung, yang di dalamnya terkandung gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan. Keraf (2010: 129) mengemukakan bahwa gaya bahasa retorik ialah gaya bahasa yang berupa pembiasan dari struktur biasa demi memunculkan dampak khusus, dan gaya bahasa kiasan yang merupakan pembiasan yang jauh dari makna sebenarnya. Pada penelitian ini yang difokuskan adalah pada gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan. Macam gaya bahasa retorik meliputi aliterasi, anastrof, asonansi apofosis, apostrof, asindeton, polisindeton, kiasmus, elipsis, eufemismus, litotes, histeron proteron, pleonasmе, tauotologi, perifrasis, prolepsis, erotoris, silepsi, zeugma, koreksio, hiperbol, paradoks, dan oksimoron. Sedangkan macam gaya bahasa kiasan meliputi simile, metafora, alegori, parabel, fabel, personifikasi, alusi, eponim, epitet, sinekdoke, metonimia, antonomasia, hipalase, ironi, simile, sarkasme, satire, inuendo, antiphrasis dan

paronomasia. Sedangkan klasifikasi gaya bahasa yang dikemukakan oleh 黄伯荣 dan 廖序东 (Huáng dan Liào) (1991: 230-273) pada buku 现代汉语 (xiàndài hànyǔ) menyampaikan bahwa terdapat 21 satu macam gaya bahasa dalam bahasa Mandarin, yaitu 比喻 (bǐyù), 比拟 (bǐnǐ), 借代 (jièdài), 拈连 (niān lián), 夸张 (kuāzhāng), 双关 (shuāng guān), 仿词 (fǎng cí), 反语 (fǎnyǔ), 婉曲 (wǎnqū), 对偶 (duì'ǒu), 排比 (páibǐ), 层递 (céng dì), 顶真 (dǐng zhēn), 回环 (huíhuán), 对比 (duìbǐ), 映衬 (yìngchèn), 反复 (fǎnfù), 设问 (shè wèn), 反问 (fǎnwèn), 捅感 (tōng gǎn), dan 警策 (jǐngcè). Dari jenis gaya bahasa yang disebutkan tersebut, peneliti membatasi pada penggunaan gaya bahasa retorik : aliterasi, erotesis, hiperbol atau 夸张 (kuāzhāng), tautologi, paralelisme atau 对偶 (duì'ǒu). Dan pada gaya bahasa kiasan : personifikasi atau 比拟 (bǐnǐ), metafora atau 比喻 (bǐyù), sarkasme, dan ironi atau 反语 (fǎnyǔ).

Pemahaman seseorang yang mempelajari bahasa Mandarin cukup terpengaruh dari bahasa ibu yang digunakan, karena hal ini juga berpengaruh pada pemahaman dan pengetahuan mengenai gaya bahasa yang ada didalam bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia juga sedikit memiliki perbedaan. Tarigan (2011:19) menyatakan bahwa analisis kontrastif merupakan prosedur kerja yang dilakukan untuk membandingkan struktur B1 dengan struktur B2 untuk mengenali perbedaan-perbedaan di antara kedua bahasa. Analisis Kontrastif (*Contrastive Analysis*) merupakan sesuatu prosedur yang digunakan guna mendeteksi perbandingan antara bahasa pertama (B1) serta bahasa sasaran (B2) guna memahami pemicu kesulitan para pembelajar bahasa kedua dalam uraian materi bahasa kedua yang dipelajarinya tersebut. Dengan terdapatnya analisis kontrastif ini diharapkan para pembelajar dapat menguasai bahasa kedua ataupun bahasa asing dengan lebih mudah.

Objek yang dipilih oleh penulis pada penelitian ini adalah lirik lagu dari karya Lu Han 鹿晗 (lù hán) dan Tulus, berikut adalah *profile* singkat dari kedua penyanyi tersebut: Lu Han 鹿晗 (lù hán) yang merupakan penyanyi sekaligus aktor yang terkenal di Tiongkok. Pria kelahiran Beijing tahun 1990 tersebut memulai awal perjalanan karirnya pada tahun 2012 sebagai salah member *Boy Group* dan akhirnya tahun 2015 melakukan aktivitas solo karir di China dengan meluncurkan album *Reloaded*. Kemudian pada tahun 2020 pada bulan Mei tanggal 27 kembali meluncurkan mini album 《π-volume.3》 dengan 2 buah lagu yaitu *Slow Motion* 《慢慢》 dan *Coffee* 《咖啡》 (80s *Remix*) dan pada tahun yang sama Lu Han 鹿晗 (lù hán) merilis mini

album 《π-volume.4》 pada bulan Oktober tanggal 27 dengan 4 buah lagu yakni *Don't Bother* 《别来烦我》, *Sensitive* 《敏感》 (AM Version), *Sensitive* 《敏感》 (PM Version), *True Colors* 《原色》. Melalui mini album 《π-volume.3》 yang dirilis oleh Lu Han 鹿晗 (lù hán) pencapaian yang didapatkan adalah mini album tersebut mendapatkan sertifikat Diamond di QQ Music, penjualan digital dari mini album mencapai 1.250.000 salinan dan memperoleh sertifikat Diamond Record dari QQ Music, Lu Han 鹿晗 (lù hán) menjadi pertama Tiongkok yang memenangkan 10 Diamond Record dan lagu utama dalam mini album yakni *Slow Motion* 《慢慢》 berhasil memuncaki peringkat 1 di QQ Music Soaring Chart. Pada mini album 《π-volume.3》 dan 《π-volume.4》 dilihat dari lirik lagu yang ada didalamnya menceritakan tentang kehidupan sehari-hari yang tidak jauh rasa kegelisahan, rasa tidak percaya diri, rasa lelah setelah melakukan rutinitas bekerja. Dalam penyampaian pesan yang terkandung didalamnya menggunakan gaya bahasa sehingga tidak hanya nilai estetis saja yang diperoleh.

Tulus adalah seorang penyanyi di Indonesia yang memulai karir dengan album perdananya TULUS yang rilis pada tahun 2011. Muhammad Tulus Rusydi, pria berdarah Minangkabau yang lahir pada tahun 1987 tersebut pada bulan Maret tanggal 3 tahun 2022 baru saja merilis album keempatnya dengan nama album Manusia. Dalam album Manusia terdapat 10 buah lagu dengan judul Tujuh Belas, Kelana, Remidi, Interaksi, Ingkar, Jatuh Suka, Nala, Hati-Hati Di Jalan, Diri, Satu Kali. Album Manusia meledak di pasar musik di Indonesia dan salah satu lagu yaitu “Hati-Hati Di Jalan” mampu masuk Top 50 Global pada platform musik *Spotify*. Album Manusia didedikasikan oleh Tulus karena sudah 10 tahun berkariir dalam bermusik. Pada album Manusia, tema yang diangkat oleh Tulus adalah tentang kehidupan ketika dewasa dan tentang berdamai dengan diri sendiri yang dalam penyampaiannya tulis dengan indah menggunakan gaya bahasa. Ditinjau dari lagu karya Tulus yang lainnya, banyak gaya bahasa yang digunakan pada lirik lagunya dan hal ini menjadi ciri khas dari Tulus.

Setelah mengetahui pencapaian dan prestasi yang diterima oleh Lu Han 鹿晗 (lù hán) sebagai penyanyi Tiongkok yang banyak digandrungi oleh kaum muda Tiongkok, serta tidak kalah Tulus yang memiliki segudang pencapaian dari karya-karya yang diciptakannya. Selain karena faaktor prestasi yang diperoleh, peneliti tertarik untuk meneliti lirik lagu dari kedua penyanyi tersebut ditinjau dari aspek kebahasaan yang digunakan dalam penulisan lirik guna

menyampaikan pesan dan makna yang terkandung didalamnya. Oleh karena rasa keingintahuan peneliti mengenai gaya bahasa yang terkandung pada lirik lagu yang dituliskan oleh penyair berbahasa Mandarin dan berbahasa Indonesia sehingga peneliti melakukan penelitian dengan analisis kontrastif guna menemukan persamaan dan perbedaan yang terkandung didalamnya. Pada penelitian ini, objek yang digunakan oleh peneliti adalah lirik lagu dari penyanyi Lu Han 鹿晗 (lù hán) (Mandarin) dan lirik lagu penyanyi Tulus (Indonesia).

Lirik lagu penyanyi Lu Han 鹿晗 (lù hán) dan lirik lagu penyanyi Tulus tidak hanya memiliki perbedaan tetapi juga memiliki persamaan pada gaya bahasa yang terkandung didalamnya dilihat dari bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia. Pada penelitian ini, peneliti akan meneliti 4 lagu yang menggunakan bahasa Mandarin dari penyanyi Lu Han 鹿晗 (lù hán) yang diambil dari 2 mini album yang dirilis pada tahun 2020. Lagu yang digunakan hanya 1 lagu dari mini album 《π-volume.3》 berjudul *Slow Motion* 《慢慢》, kemudian 3 lagu yang digunakan dari mini album 《π-volume.4》 dengan judul *Don't Bother* 《别来烦我》, *Sensitive* 《敏感》 (AM Version), *True Colour* 《原色》. Serta lagu yang menggunakan bahasa Indonesia dari penyanyi Tulus dari album lagu Manusia yang rilis pada tahun 2022 dengan judul *Tujuh Belas*, *Kelana*, *Diri*, *Interaksi*.

Penelitian yang mengangkat topik gaya bahasa sudah banyak dilakukan antara lain: Ribka J Pangaribuan (2018) dengan judul “Analisis Kontrastif Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Andy Lau dan Lirik Lagu Tulus 刘德华和Tulus 歌词的语言风格对比分析 (andy lau hé tulus gēcí de yǔyán fēnggé duìbǐ fēnxī)”. Metode jenis deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian tersebut ditemukan bahwa terdapat 4 macam perbedaan gaya bahasa pada lirik lagu karya Andy Lau dan Lirik Lagu karya Tulus yakni ironi, simile, erotesis, dan asonansi. Selain itu, ditemukan juga kesamaan gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu karya Andy Lau dan lirik lagu karya Tulus yakni 2 macam gaya bahasa yaitu personifikasi dan hiperbola.

Melina Surya Syukur pada tahun 2020 dari Universitas Sumatera Utara dengan judul “Analisis Komparatif Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu JJ Lin dan Jay Chou 林俊杰与周杰伦歌曲修辞格比较

分析 (Lín Jùnjié yǔ Zhōu Jiélún gēqǔ xiūcígé bǐjiào fēnxī)”. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan adalah pada lirik lagu karya JJ Lin terdapat 12 gaya bahasa yang ditemukan dan lirik lagu karya Jay Chou terdapat 14 gaya bahasa yang ditemukan. Selain itu, ditemukan juga persamaan dan perbedaan dari lirik lagu karya JJ Lin dan lirik lagu karya Jay Chou, terdapat gaya bahasa pada lirik lagu karya JJ Lin tetapi tidak terdapat pada lirik lagu karya Jay Chou. Sedangkan persamaan yang ditemukan adalah ditemukannya 11 gaya bahasa yang ada pada lirik lagu karya JJ Lin dan Jay Chou.

Rahadiani Maulidia (2018) dengan judul “Diksi dan Gaya Bahasa Lirik Lagu 《汪峰》Wāng Fēng Dalam Album 《笑着哭》Xiào Zhe Kū “. Metode analisis deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Diperolehnya kesimpulan setelah melakukan penelitian tersebut adalah ditemukan diksi denotasi sebanyak 32 data sedangkan diksi konotasi sebanyak 18 data. Selain itu, lirik lagu-lagu 汪峰 Wāng Fēng dalam album 《笑着哭》xiào zhe kū terdapat tujuh jenis gaya bahasa adalah 比拟 bǐnǐ sebanyak 17, 对比 duìbǐ sebanyak 8, 反问 fǎnwèn sebanyak 10, 婉曲 wǎnqū sebanyak 1, 拈连 niān lián sebanyak 2, 夸张 kuāzhāng sebanyak 13.

Kesamaan yang dimiliki dari ketiga penelitian tersebut dengan penelitian ini diantaranya adalah penelitian Ribka (2018) melakukan analisis kontrastif gaya bahasa yang terdapat dari lirik lagu berbahasa Mandarin dan lirik lagu berbahasa Indonesia, digunakannya analisis kontrastif dalam meneliti lirik lagu bahasa Mandarin dan lirik lagu bahasa Indonesia pada penelitian ini. Melina (2020) melakukan analisis komparatif gaya bahasa pada lirik lagu penyanyi JJ Lin dan Jay Chou, pada penelitian ini juga melakukan analisis mengenai gaya bahasa pada lirik lagu. Rahadiani (2018) melakukan penelitian mengenai diksi dan gaya bahasa, persamaan dengan penelitian ini adalah juga meneliti gaya bahasa pada lirik lagu berbahasa Mandarin. Perbedaan penelitian ini dengan keempat penelitian sebelumnya adalah penelitian ini melakukan analisis kontrastif pada gaya bahasa dari lagu bahasa Mandarin dan lagu bahasa Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah pada penelitian

adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana persamaan gaya bahasa dan makna yang terdapat pada lirik lagu penyanyi Lu Han 鹿晗 (lù hán) dan lirik lagu penyanyi Tulus? 2) Bagaimana perbedaan gaya bahasa dan makna yang terdapat pada lirik lagu penyanyi Lu Han 鹿晗 (lù hán) dan lirik lagu penyanyi Tulus? Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori milik Keraf (2010: 122-145) untuk meneliti gaya bahasa dan penelitian ini difokuskan pada gaya bahasa yang memiliki makna tidak langsung adalah pada gaya bahasa retoris dan gaya bahasa kiasan pada bahasa Indonesia. Serta teori analisis kontrastif milik Tarigan (2011:19) dalam penelitian ini analisis kontrastif digunakan sebagai dasar teori untuk mengetahui kontrastifnya antara bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia dalam gaya bahasa dengan menggunakan data berupa lirik lagu dari penyanyi Lu Han 鹿晗 (lù hán) dan lirik lagu penyanyi Tulus.

METODE

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif, karena dalam penyampaian hasil penelitian diuraikan dalam bentuk deskriptif. Menurut pendapat Sugiyono (2019:442) penelitian kualitatif dalam melakukan penyampaian data bisa berbentuk penjabaran ringkas, diagram, korelasi antar tingkatan, *flowchart* dan sebagainya. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2018:4), metodologi kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian yang memperoleh data deskriptif dalam bentuk tulisan atau lisan dari orang dan perilaku orang yang dapat diamati. Pada lirik lagu dalam mini album 《 π -volume.3》 dan 《 π -volume.4》 karya Lu Han 鹿晗 (lù hán) hasil analisis data yang diperoleh data sebanyak 20 data. Diklasifikasikan menjadi 2, gaya bahasa retoris sebanyak 7 data dan gaya bahasa kiasan sebanyak 13 data. Dan 1 pada album Manusia karya Tulus hasil dari analisis diperoleh data sebanyak 23 data. Diklasifikasikan menjadi 2, gaya bahasa retoris sebanyak 13 data gaya bahasa kiasan 10 sebanyak data. Dari hasil analisis data yang dilakukan berbentuk kata-kata atau kalimat-kalimat yang berasal dari sumber data yaitu lirik lagu penyanyi Lu Han 鹿晗 (lù hán) dan Tulus sehingga penelitian deskriptif kualitatif dirasa cocok untuk menyajikan hasil dari penelitian ini.

Pada penelitian ini pendekatan menggunakan pendekatan stilistika. Pendekatan stilistika digunakan oleh peneliti karena kesesuaian antara objek penelitian dengan apa yang diteliti, yaitu jenis gaya bahasa yang ada didalam lirik lagu dengan menggunakan kajian stilistika. Data yang disajikan pada penelitian ini yaitu data deskriptif

karena objek penelitian yang terkandung dalam kalimat atau kata yang termasuk gaya bahasa Mandarin dan gaya bahasa Indonesia dari penyanyi Lu Han 鹿晗 (lù hán) dengan album 《 π -volume.3》 (2020) dan 《 π -volume.4》 (2020), serta penyanyi Tulus dengan album Manusia (2022).

SUMBER DATA

Pada penelitian ini sumber data adalah lirik lagu dari 4 judul lagu dari penyanyi Lu Han 鹿晗 (lù hán) dalam mini album lagu 《 π -volume.3》 (2020) dan mini album lagu 《 π -volume.4》 (2020) dengan judul lagu berikut: 1) *Slow Motion* 《慢慢》 dengan waktu 2 menit 34 detik, 2) *Don't Bother* 《别来烦我》 dengan waktu 3 menit 30 detik, 3) *Sensitive* 《敏感》 (AM Version) dengan waktu 3 menit 29 detik, 4) *True Colour* 《原色》 dengan waktu 3 menit 48 detik. Serta 4 lirik lagu dari penyanyi Tulus dalam album lagu Manusia (2022) dengan judul berikut: 1) *Tujuh Belas* dengan waktu 4 menit 15 detik, 2) *Kelana* dengan waktu 3 menit 12 detik, 3) *Diri* dengan waktu 4 menit, 4) *Interaksi* dengan waktu 2 menit 50 detik.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Mahsun (2005:91) menyatakan bahwa dalam teknik simak bebas libat cakap yang dalam prosesnya peneliti tidak terlibat dalam fenomena pertuturan bahasa yang sedang diteliti tetapi sebagai pengamat penggunaan bahasa dengan mencatat hasil menyimak. Dalam penelitian ini yang dilakukan peneliti menyimak calon data kebahasaan tanpa ikut terlibat peristiwa kebahasaan didalamnya karena peneliti tidak termasuk dalam perwujudan bentuk dan hadirnya calon data. Beberapa tahap yang dilakukan oleh peneliti lakukan, yaitu: 1) Peneliti melakukan pengunduhan lagu-lagu dari penyanyi Lu Han 鹿晗 (lù hán) dengan album lagu 《 π -volume.3》 (2020) dan album lagu 《 π -volume.4》 (2020) serta penyanyi Tulus dengan album lagu Manusia (2022), 2) Peneliti secara berulang mendengarkan lagu-lagu tersebut, 3) Menulis atau menyalin lirik lagu kedalam bentuk Microsoft Word, 4) Menerjemahkan lirik lagu bahasa Mandarin kedalam bahasa Indonesia. Menggunakan kamus elektronik bahasa Mandarin dengan aplikasi *Pleco* jika penulis menemukan kata yang tidak dipahami, 5) Meminta validasi kepada dosen dari hasil lirik lagu dan pinyin yang diterjemahkan, 6) Memberikan kode terhadap lirik lagu Lu Han 鹿晗 (lù hán) dan Tulus

Tabel 1. Kode Lagu 鹿晗 (Lù Hán)

No.	Judul Lagu	Kode
1.	《慢慢》	MM
2.	《别来烦我》	BF
3.	《敏感》	MG
4.	《原色》	YS

Tabel 2. Kode Lagu Tulus

No.	Judul Lagu	Kode
1.	Tujuh Belas	TB
2.	Kelana	KL
3.	Diri	DI
4.	Interaksi	IK

Pemberian kode berdasarkan pada singkatan-singkatan pada pinyin dari judul lagu milik Lu Han 鹿晗 (lù hán) tersebut yaitu 《慢慢》 “màn man”, 《别来烦我》 “bié lái fán wǒ”, 《敏感》 “mǐngǎn”, 《原色》 “yuánsè”. Serta pemberian kode pada judul lagu milik Tulus diambil dari 2 huruf yang terdapat di judul lagu, 7) Pemberian kode berupa angka pada data yang ditemukan. Dengan gambaran pemberian angka sebagai kode pada data sesuai dengan urutan lirik lagu, 8) Melakukan analisis dan pengklasifikan gaya bahasa retorik dan kiasan menurut Keraf (2010) dan 黄伯荣 dan 廖序东 (Huáng dan Liào) (1991: 240) dari data penelitian yang kemudian dideskripsikan, 9) Melakukan pelaporan dari hasil analisis dan kesimpulan yang diperoleh.

Teknik Analisis Data

Reduksi data dipilih sebagai teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini. Mereduksi data ialah merangkum, menyeleksi dan memilih hal-hal yang pokok, memusatkan perhatian pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola. Miles dan Huberman (1984) (dalam Sugiyono, 2019:438) menyatakan bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus sampai selesai agar datanya dapat terpenuhi. Oleh karena itu, gambaran lebih jelas diberikan setelah data direduksi dan melancarkan peneliti untuk menghimpun lebih banyak data dan mendapatkannya pada saat dibutuhkan, Sugiyono (2019: 440).

Dalam penelitian ini tahapan dalam melakukan analisis data sebagai berikut: 1) Mereduksi data merupakan kegiatan peneliti yang memiliki tujuan untuk memilih data yang diperlukan dan membuat kategori yang telah diinginkan dan tidak mengikutsertakan hal yang tidak dibutuhkan, 2) Mengkonstruksi dari hasil yang diperoleh dari peneliti kedalam masing-masing

kategori yang sudah ditetapkan, 3) Penarikan simpulan hasil analisis data dilakukan berdasarkan kesesuaian dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pada penelitian ini hasil analisis yang diperoleh berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan yakni perbedaan dan persamaan antara gaya bahasa Mandarin dan gaya bahasa Indonesia dari lirik lagu penyanyi Lu Han 鹿晗 (lù hán) dan penyanyi Tulus berdasarkan teori gaya bahasa Indonesia milik Keraf (2010) dan gaya bahasa Mandarin milik 黄伯荣 dan 廖序东 (Huáng dan Liào) (1991).

Dari klasifikasi yang telah dilakukan diperoleh data sebanyak 22 data dari 6 gaya bahasa yang termasuk dalam 20 macam gaya bahasa Mandarin berdasarkan klasifikasi gaya bahasa oleh 黄伯荣 dan 廖序东 (Huáng dan Liào) (1991) pada lirik lagu milik Lu Han 鹿晗 (lù hán) pada mini album 《π-volume.3》 (2020) dan mini album 《π-volume.4》 (2020). Tetapi pada penelitian ini gaya bahasa yang difokuskan adalah gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan sehingga data yang diperoleh sebanyak 20 data dari 5 macam gaya bahasa, yang terdiri dari 2 macam gaya bahasa retorik dan 3 macam gaya bahasa kiasan. Selanjutnya peneliti melakukan klasifikasi gaya bahasa Indonesia yang terkandung dalam lirik lagu milik penyanyi Tulus. Setelah dilakukan klasifikasi diperoleh data sebanyak 22 data dari 7 macam gaya bahasa menurut Keraf (2010). Macam gaya bahasa retorik ditemukan sebanyak 4 macam dari 21 macam, dan ditemukan 3 macam dari 20 macam gaya bahasa kiasan. Hasil dari klasifikasi dibuat dalam bentuk tabel dan dalam penyajiannya dimunculkan 2 tabel, tabel pertama memuat gaya bahasa retorik dari bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia, kemudian tabel kedua memuat gaya bahasa kiasan dari bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia. Berikut adalah tabel pertama yang memuat gaya bahasa retorik:

Tabel 3. Gaya Bahasa Retoris

Gaya Bahasa Retoris			
Bahasa Mandarin	Jumlah data	Bahasa Indonesia	Jumlah data
夸张 (kuāzhāng) atau hiperbol	11	Hiperbol	10

对偶 (duì'ǒu) atau paralelisme	1	Aliterasi	1
		Erotosis	1
		Tautologi	1
Total	12	Total	13

Penjabaran dari tabel tersebut adalah gaya bahasa retorik yang ditemukan sebanyak 2 macam dalam bahasa Mandarin pada lirik lagu dari Lu Han 鹿晗 (lù hán), yakni 11 data mengandung gaya bahasa 夸张 (kuāzhāng) atau hiperbol dan 1 data mengandung gaya bahasa 对偶 (duì'ǒu) atau paralelisme sebanyak 1 data. Gaya bahasa retorik yang ditemukan pada lirik lagu dari Tulus sebanyak 4 macam dalam bahasa Indonesia yaitu 1 data mengandung gaya bahasa aliterasi, 1 data mengandung gaya bahasa erotosis, 10 data mengandung gaya bahasa hiperbol, 1 data yang mengandung gaya bahasa tautologi.

Gaya bahasa kiasan yang ditemukan pada bahasa Mandarin dari lirik lagu Lu Han 鹿晗 (lù hán) dan bahasa Indonesia dari lirik lagu Tulus akan dimuat dalam tabel berikut:

Tabel 4. Gaya Bahasa Kiasan

Gaya Bahasa Kiasan			
Bahasa Mandarin	Jumlah data	Bahasa Indonesia	Jumlah data
比拟 (bǐnǐ) atau personifikasi	6	Personifikasi	4
比喻 (bǐyù)- 暗喻 (ànyù). atau metafora	3	Metafora	4
比喻 (bǐyù)- 明喻 (míngyù) atau simile	2	Sarkasme	2
反语 (fǎnyǔ) atau ironi	2		
Total	13	Total	10

Penjabaran dari tabel tersebut adalah gaya bahasa kiasan yang ditemukan sebanyak 3 macam dalam bahasa Mandarin pada lirik lagu dari Lu Han 鹿晗 (lù hán), yakni sebanyak 6 data mengandung gaya bahasa 比拟 (bǐnǐ) atau personifikasi, sebanyak 5 data mengandung gaya bahasa 比喻 (bǐyù) atau

metafora, dan sebanyak 2 data mengandung gaya bahasa 反语 (fǎnyǔ) atau ironi. Selanjutnya, gaya kiasan yang ditemukan pada lirik lagu milik Tulus, yakni sebanyak 4 data mengandung gaya bahasa metafora, sebanyak 4 data mengandung gaya bahasa personifikasi, dan sebanyak 2 data mengandung gaya bahasa sarkasme.

Untuk menjawab dari rumusan masalah pertama yaitu untuk mengetahui persamaan gaya bahasa retorik dan kiasan dan makna yang terdapat pada lirik lagu dari Lu Han 鹿晗 (lù hán) mini album lagu 《π-volume.3》(2020) dan mini album 《π-volume.4》(2020) dan lirik lagu dari Tulus pada album Manusia (2022). Merujuk pada tabel 3 tersebut diketahui bahwa persamaan gaya bahasa retorik yang ditemukan dalam bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia adalah gaya bahasa hiperbol atau gaya bahasa 夸张 (kuāzhāng). Gaya bahasa 夸张 (kuāzhāng) pada lirik lagu dari Lu Han 鹿晗 (lù hán) ditemukan sebanyak 6 data dan gaya bahasa hiperbol yang ditemukan pada lirik lagu dari Tulus sebanyak 11 data.

1. Gaya Bahasa 夸张 (kuāzhāng) atau Gaya Bahasa Hiperbol

Diketahui dari tabel tersebut persamaan yang ditemukan pada gaya bahasa retorik pada bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia dari lirik lagu milik Lu Han 鹿晗 (lù hán) dan lirik lagu milik Tulus. Dalam bahasa Mandarin gaya bahasa hiperbol disebut dengan gaya bahasa 夸张 (kuāzhāng). 黄伯荣 dan 廖序东 (Huáng dan Liào) (1991:253) menyatakan bahwa 夸张 (kuāzhāng) ialah gaya bahasa yang melebih-lebihkan atau mengurangi-ngurangi dengan sengaja dari deskripsi dari seseorang, hewan, atau benda. Gaya bahasa ini ditemukan terkandung dalam lirik lagu di album lagu milik penyanyi Luhan 鹿晗 (Lù Hán) dengan kode data penelitian MM10, MM18, MG16, MG25, YS8.

1) 好心情翻倍 带你拥抱 我们的地球

(hǎo xīnqíng fān bèi dài nǐ yǒngbào wǒmen dì dìqiú)

Saat suasana hati membaik, saya mengajakmu untuk melihat bumi kita

Pada data lirik MM10 yang mengandung gaya bahasa 夸张 (kuāzhāng)

yang ditunjukkan oleh 带你拥抱 我们的地球 (*bèi dài nǐ yǒngbào wǒmen dì dìqiú*) dengan arti “saya mengajakmu untuk melihat bumi”. Penyair berusaha menyampaikan saat sedang suasana hati yang baik sampai ingin mengajak seseorang untuk melihat bumi, hal tersebut berlebihan hanya karena suasana hatinya sedang membaik. Oleh karena itu, MM10 termasuk dalam data yang mengandung gaya bahasa 夸张 (*kuāzhāng*). Makna yang didapat dari penggunaan gaya bahasa tersebut pada lirik lagu ini adalah rasa perasaan senang yang dirasakan oleh seseorang dapat menyebabkan melakukan hal mungkin tidak bisa dilakukan dalam lirik ini adalah “mengajakmu untuk melihat bumi kita” yang mana hal tersebut sangat berlebihan untuk dilakukan saat merasa senang.

2) 整个世界 慢慢的 没有烦恼

(*zhěng gè shì jiè màn màn de méi yǒu fán yǒu*)

Seluruh dunia berjalan lambat tanpa ada kekhawatiran

Dari lirik tersebut penyair ingin mengungkapkan bahwa tidak perlu merasa khawatir karena seluruh dunia berjalan lambat dan tidak rasa khawatir. 整个世界 (*zhěng gè shì*) yang artinya seluruh dunia dan 没有烦恼 (*méi yǒu fán yǒu*) yang berarti tanpa ada kekhawatiran, yang maknanya agak berlebihan karena seluruh dunia bisa saja ada kekhawatiran. Data MM18 mengandung gaya bahasa 夸张 (*kuāzhāng*) karena adanya berlebihan dalam mengungkapkan suasana. Makna yang didapat dari penggunaan gaya bahasa tersebut pada lirik lagu ini adalah penyair mencoba menyampaikan pesan bahwa tidak perlu merasa khawatir berlebihan dengan kehidupan karena kekhawatiran yang dirasakan tidak semuanya terjadi, penyair menulis “Seluruh dunia berjalan lambat tanpa ada kekhawatiran” dengan tujuan memberikan rasa tenang dengan melebih-lebihkan bahwa seolah seluruh dunia berjalan lambat sehingga tidak muncul kekhawatiran jika dunia berjalan cepat dan merasakan kekhawatiran akibat dari keteringgalan dalam dalam segala hal.

3) 哪怕全世界 世界背叛

(*nǎ pà quán shì jiè bèi pàn*)

Bahkan jika seluruh dunia berkhianat

Dari lirik tersebut penyair mencoba menyatakan bahwa tentang perasaan tidak peduli milik penyair dengan menggunakan 世界背叛 (*shì jiè bèi pàn*) yang artinya seluruh dunia berkhianat yang ada didalam lirik dianggap berlebihan. Data YS8 termasuk dalam data yang mengandung gaya bahasa 夸张 (*kuāzhāng*). Makna yang didapat dari penggunaan gaya bahasa tersebut pada lirik lagu ini adalah penyair mencoba menyampaikan pesan bahwa apapun yang terjadi tetap percaya pada diri sendiri apapun yang menjadi keputusan yang diambil oleh diri sendiri bahkan jika seluruh dunia berkhianat berusaha untuk tetap teguh pada apa yang dipilih.

Dalam bahasa Indonesia hiperbol merupakan gaya bahasa yang dalam mengungkapkannya dengan berlebihan atau membesar-besarkan. Hiperbol ini ditemukan terkandung pada lirik lagu di album Manusia (2022) milik Tulus dengan kode data penelitian TB7, TB12, TB27, TB28, IK12, DI17, KL3, KL4, KL16, KL17.

1) Masihkah kau ingat cobaan terberat kita matematika

Data tersebut ialah data TB7. Pada lirik ini penyair mencoba menjelaskan bahwa cobaan yang dirasa paling berat pada saat masih menjadi seorang pelajar adalah mata pelajaran matematika dan dirasa penggunaan kata “cobaan terberat” cukup berlebihan. Sehingga TB7 dengan kata “cobaan terberat” dianggap memenuhi untuk kriteria gaya bahasa hiperbola ini. Makna yang didapat dari penggunaan gaya bahasa tersebut pada lirik lagu ini adalah penyair menyampaikan bahwa setiap masa kehidupan memiliki cobaannya masing-masing dan pada lirik tersebut pesan yang dimaksud adalah pada masa sekolah dari sekolah dari sampai sekolah menengah atas yang menjadi cobaan terberat adalah pelajaran matematika dengan melebihkan kenyataan yang ada bahwa tidak selamanya matematika adalah mata pelajaran yang sulit.

2) Biar senyum jadi senjata

Lirik tersebut berasal dari data dengan kode DI17. Penyair menuliskan sebuah kata kerja dan kata benda, yakni “senyum” dan “senjata”. Dari lirik tersebut dapat dimaknai penyair ingin menyampaikan cara menghilangkan luka dengan tersenyum. Kata “senjata” berlebihan untuk mengungkapkan cara menghilangkan luka atau mengibaratkan senyuman sebagai senjata. Sehingga data DI17 termasuk pada gaya bahasa hiperbol karena penggunaan kata “senjata”. Makna yang didapat dari penggunaan gaya bahasa tersebut pada lirik lagu ini adalah penyair menyampaikan pesan bahwa senyuman bisa meringankan hati dari perasaan gelisah dan sedih yang dirasakan, kata “senjata” dalam lirik tersebut terasa berlebihan digunakan, akan tetapi pada kenyataannya senyuman biasa digunakan untuk menghadapi situasi apapun.

- 3) **Berjuta alasan** untuk kulari pergi, **berjuta alasan** tetap di sini hm

Pada lirik tersebut penyair menggunakan kata “berjuta alasan” pada lirik tersebut menunjukkan bahwa membesar-besarkan atau memperbanyak jumlah alasan untuk penyair lari dan menetap dengan kata “berjuta” yang mana kebenarannya bisa jadi hanya ada beberapa alasan. Oleh karena itu data IK12 termasuk dalam gaya bahasa hiperbol. Makna yang didapat dari penggunaan gaya bahasa tersebut pada lirik lagu ini adalah penyair menyampaikan pesan bahwa ada alasan bagi seseorang untuk menetap dan pergi pada situasi yang mana diinginkan atau baik untuk teruskan serta situasi yang tidak diinginkan sehingga tidak baik jika diteruskan untuk dilakukan.

Persamaan gaya bahasa kiasan yang ditemukan pada bahasa Mandarin dari lirik lagu Lu Han 鹿晗 (lù hán) dan bahasa Indonesia merujuk pada tabel 4 yang menunjukkan 2 macam gaya bahasa kiasan yakni 比拟 (bǐnǐ) atau personifikasi dan 比喻 (bǐyù) atau metafora. Berikut adalah uraian lebih jelas mengenai 比拟 (bǐnǐ) atau personifikasi dan 比喻 (bǐyù) atau metafora yang ditemukan:

1. Gaya Bahasa 比拟 (bǐnǐ) atau Gaya Bahasa Personifikasi

Pada bahasa Mandarin gaya bahasa personifikasi dikenal juga dengan istilah 比拟 (bǐnǐ) menurut 黄伯荣 dan 廖序东 (Huáng dan Liào) (1991: 245) dan definisi dari gaya bahasa ini sama dengan gaya bahasa personifikasi. 比拟 (bǐnǐ) dapat ditemukan dari lirik lagu album penyanyi Lu Han 鹿晗 (lù hán) dengan kode data penelitian MM11, MM29, MG3, MG23, MG46, YS6.

- 1) 你看白云 慢慢的 慢慢的 走
(nǐ kàn bái yún màn màn de màn màn de zǒu)
Kamu melihat awan putih yang berjalan perlahan

Dalam data penelitian MM11 ditemukan personifikasi yakni pemberian sifat kemanusiaan oleh penyair dengan 走 (zǒu) pada kata 白云 (bái yún) yang memberikan arti seolah awan putih memiliki kaki karena bisa berjalan. Makna yang didapat dari penggunaan gaya bahasa tersebut pada lirik lagu ini bahwa ketika seseorang melihat awan maka seakan-akan awan berjalan mengikuti langkah orang tersebut, meskipun berjalan cepat atau lambat tetapi awan akan tetap terlihat berjalan dengan pelan.

- 2) 希望今天世界能多些慷慨
(xīwàng jīntiān shìjiè néng duō xiē kāngkǎi)
Semoga hari ini dunia lebih murah hati

Dari data MG3 yang mengandung personifikasi, penyair memberikan sifat kemanusiaan 慷慨 (kāngkǎi) pada kata 世界 (shìjiè). Kata 世界 (shìjiè) berarti dunia yang merupakan benda mati. Dan kata 慷慨 (kāngkǎi) merupakan kata sifat yang artinya murah hati atau dermawan. Dari lirik tersebut menyatakan bahwa penyair berharap dunia memiliki sifat murah hati atau dermawan. Makna yang didapat dari penggunaan gaya bahasa tersebut pada lirik lagu ini adalah penyair mengharapkan kemudahan dalam melakukan sesuatu sehingga tidak ada gangguan yang terjadi.

- 3) 光速般奔跑的年代
(guāngsù bān bēnpǎo de niándài)
Era yang berlari dengan kecepatan cahaya

Dari data penelitian MG46 tersebut ditemukan personifikasi, ditunjukkan

dengan kata 奔跑 (*bēnpǎo*) dan 年代 (*niándài*) yang masing-masing memiliki arti berlari dan era. Dari kedua kata tersebut memiliki maksud era dikenai sifat kemanusiaan yaitu berlari. Penyair berusaha menyampaikan bahwa era bisa terjadi berganti secara cepat. Makna yang didapat dari penggunaan gaya bahasa tersebut pada lirik lagu ini bahwa pergantian era yang terjadi bisa terjadi dengan cepat dan hal tersebut berdampak pada kehidupan seseorang sehingga seseorang secara tidak langsung dituntut untuk selalu mengikuti perubahan era yang terjadi.

2. Gaya Bahasa 比喻 (*bǐyù*) dan Gaya Bahasa Metafora

Dalam bahasa Mandarin gaya bahasa metafora diketahui dengan gaya bahasa 比喻 (*bǐyù*). 黄伯荣 dan 廖序东 (*Huáng dan Liào*) (1991:230) menyatakan bahwa *bǐyù* merupakan gaya bahasa pembandingan yang mana dimanfaatkannya kemiripan dari 2 benda atau hal untuk menggambarkan benda atau hal lain atau menjabarkan suatu ide. 比喻 (*bǐyù*) dalam gaya bahasa Mandarin terbagi menjadi 2 macam yaitu 明喻 (*míng yù*) dan 暗喻 (*ànyù*).

比喻 (*bǐyù*)- 暗喻 (*ànyù*) didalam bahasa Indonesia adalah gaya bahasa metafora. Huang dan Liao dalam buku 现代汉语 (1997:234) menyatakan bahwa 暗喻 (*ànyù*) dikenal juga 隐喻 (*yǐnyù*), noumenon dan kata pembandingnya muncul, namun menggunakan kata banding berupa kata : 是 (*shì*) (adalah), 变成 (*biàn chéng*) (menjadi), 等于 (*děng yú*) (serupa/berarti), dll atau tidak menggunakan kata banding sama sekali. Pada penelitian ditemukan pada data MG20 dan YS7.

- 1) 我相信世界不会 是 黑暗森林
(*wǒ xiāngxìn shìjiè bù huì shì hēi'àn sēn lín*)
Saya percaya dunia tidak akan menjadi hutan yang gelap

Dari data penelitian MG20 yang ditemukan adanya gaya bahasa 暗喻 (*ànyù*) dengan adanya kata banding yang muncul adalah 是 (*shì*). Penyair menggunakan kata 是 (*shì*) yang berarti

menjadi dalam lirik tersebut dengan maksud dunia tidak akan menjadi atau berubah seperti hutan yang gelap. Makna yang didapat dari penggunaan gaya bahasa tersebut pada lirik lagu ini adalah penyair tidak percaya jika perubahan bumi menjadi seperti hutan yang gelap, tetapi akan ada selalu tempat yang terang dan dapat memulai sebuah kegiatan yang baru sehingga dapat memunculkan sebuah semangat baru dalam menjalani hidup.

2) 眼泪归还给伤怀

(*yǎn lèi guī huán gěi shāng huái*)

Air mata kembali menjadi kesedihan

Pada data YS5 ditemukan adanya gaya bahasa 暗喻 (*ànyù*) tanpa menggunakan kata pembandingan sehingga dapat langsung mengenai apa yang dimaksud. Penyair menyatakan pada lirik tersebut bahwa air mata yang identik dengan kesedihan dapat muncul dan menandakan kesedihan kembali muncul. Makna yang didapat dari penggunaan gaya bahasa tersebut pada lirik lagu ini adalah penyair menyampaikan bahwa air mata cenderung identik dengan rasa kesedihan sehingga dari lirik tersebut dengan munculnya air mata maka menandakan perasaan sedih yang kembali dirasakan.

Dalam bahasa Indonesia metafora merupakan analogi untuk membandingkan dua hal secara langsung. Metafora ditemukan pada lirik lagu di album Manusia milik Tulus dengan kode data penelitian IK11, KL1, KL2, KL28.

1) Si hati rapuh tantang wahana

Pada lirik tersebut adanya kata “rapuh hati” menunjukkan metafora, karena adanya 2 kata yakni hati dan rapuh yang merupakan sebuah hal yang berbeda. Hati rapuh digunakan sebagai memberikan julukan kepada orang yang mudah putus asa, mudah tersinggung, lemah hati dan lembik. Berdasarkan konteks lagu penyair berusaha menyampaikan bahwa hati rapuh merupakan seseorang yang lembik, tetapi menantang sebuah situasi yang diibaratkan sebagai wahana oleh penyair. Pada IK1 mengandung gaya bahasa metafora. Makna yang didapat dari penggunaan gaya bahasa tersebut pada lirik lagu ini adalah penyair

menyampaikan bahwa seseorang yang lemah hati menantang diri sendiri untuk melakukan sesuatu yang dapat melemahkan hati dalam hal ini “wahana” yang dimaksud oleh penyair adalah pertemuan dengan seseorang yang dapat menyebabkan penulis merasa lemah hati.

2) Terjebak di dalam baja beroda

Ditemukannya 2 kata yang merupakan metafora dalam lirik ini adalah kata baja dan beroda yakni kedua hal yang berbeda. Maksud dari baja adalah bahan yang kuat dan beroda adalah memiliki roda. Dari lirik tersebut baja beroda dapat diartikan dengan sebuah alat transportasi bisa mobil ataupun kereta. Penyair menyampaikan maksud dari lirik tersebut adalah terjebak didalam mobil atau kereta. Oleh karena itu, dari hasil penjabaran tersebut pada data KL1 mengandung metafora. Makna yang didapat dari penggunaan gaya bahasa tersebut pada lirik lagu ini adalah penyair menyampaikan bahwa saat didalam sebuah alat transportasi tidak dapat bergerak leluasa dan hanya dapat melihat pemandangan dari jendela kaca yang ada pada alat transportasi tersebut.

3) Arena juang belasan jam tiap hari

Pada lirik tersebut ditemukan 2 kata yang berbeda dan sebagai pembanding yaitu kata arena dan juang. Maksud dari kata arena adalah menunjukkan suatu tempat dan juang adalah usaha untuk mendapatkan sesuatu. Maksud arena juang yang ingin ditunjukkan oleh penyair yaitu tempat dimana berjuang untuk mendapatkan sesuatu, dari konteks lirik tersebut arena juang yang maksud adalah kantor. Dari hasil penjabaran tersebut data penelitian KL28 didalamnya terdapat metafora. Makna yang didapat dari penggunaan gaya bahasa tersebut pada lirik lagu ini adalah penyair menyampaikan bahwa dalam beberapa jam dalam satu hari seseorang berada di tempat yang menurut kita adalah sebuah tempat berjuang untuk mencapai tujuan yang dimiliki, yakni pengetahuan, uang, dan pengalaman.

Untuk menjawab rumusan masalah kedua mengenai perbedaan gaya bahasa dan makna yang ditemukan terkandung pada lirik lagu dari Lu Han

鹿晗 (lù hán) mini album lagu 《π-volume.3》(2020) dan mini album 《π-volume.4》(2020) dan lirik lagu dari Tulus pada album Manusia (2022). Merujuk pada tabel 3 tersebut diketahui bahwa perbedaan gaya bahasa retorik yang muncul dalam bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia adalah sebanyak 4 macam, yakni gaya bahasa 对偶 (duì'ǒu) atau paralelisme, aliterasi, erotesis dan tautologi.

Gaya bahasa retorik dalam bahasa Mandarin yang terkandung dalam lirik milik penyanyi Lu Han 鹿晗 (lù hán) dijabarkan sebagai berikut:

1. Gaya Bahasa 对偶 (duì'ǒu) atau Gaya Bahasa Paralelisme

黄伯荣 dan 廖序东 (Huáng dan Liào) (1991:264) menyampaikan pendapat, gaya bahasa 对偶 (duì'ǒu) merupakan gaya bahasa dalam penggunaannya dari kelompok data, ataupun kalimat dengan memiliki kesamaan atau kemiripan pada bentuknya, samanya jumlah huruf, yang berarti baris kiri dan kanan saling berkaitan untuk menyampaikan maksud kesamaan atau berlawanan. Gaya bahasa 对偶 (duì'ǒu) disebut juga dengan gaya bahasa paralelisme dalam bahasa Indonesia. Pada penelitian ini gaya bahasa ini hanya ditemukan pada data MM5.

1) 沮丧颓废压力疲惫通通都赶走
jǔsàng tuífèi yālì píbèi tōngtōng dū gǎn
zōu
(Menyingkirkan semua depresi, dekadensi, tekanan, dan kelelahan)

Pada lirik tersebut ditemukan adanya gaya bahasa 对偶 (duì'ǒu). Dilihat dari lirik tersebut penyair menulis kelompok kata yang memiliki kesamaan makna dan jumlah huruf, yaitu kata “沮丧 jǔsàng”(depresi), “颓废 tuífèi”(dekadensi), “压力 yālì”(tekanan), “疲惫 píbèi”(kelelahan). Penyair menggunakan keempat kata tersebut untuk mengungkapkan segala rasa kelelahan yang dirasakan dan kelompok kata tersebut yang memiliki kesamaan makna mengenai rasa tertekan dan kelelahan. Jumlah *hanzi* yang sama yakni masing-masing terdiri dari 2 *hanzi*. Oleh karena itu data MM5 mengandung gaya bahasa Gaya bahasa 对偶 (duì'ǒu) atau gaya bahasa paralelisme dalam bahasa Indonesia. Makna yang didapat dari penggunaan

gaya bahasa tersebut pada lirik lagu ini adalah penyair menyampaikan bahwa perlu untuk menyingkirkan perasaan lelah, depresi, tekanan, dan dekatensi untuk merasa lebih tenang sehingga dapat beristirahat dengan tenang secara jasmani dan rohani tanpa terganggu oleh perasaan tersebut.

Selanjutnya penjabaran gaya bahasa retorika pada lirik lagu yang terkandung didalam album Manusia milik penyanyi Tulus. Dalam album tersebut ditemukan gaya bahasa aliterasi dan tautologi, kemudian dijabarkan sebagai berikut:

1. Gaya Bahasa Aliterasi

Aliterasi merupakan gaya bahasa yang mana konsonan yang sama mengalami perulangan. Pada penelitian ini gaya bahasa ini hanya ditemukan pada data DI7.

1) Luka-luka hilanglah luka

Pada lirik tersebut penyair menulis konsonan yang sama ditemukan sebanyak 3 yaitu konsonan “lu” dari kata “luka”. Penyair menuliskan konsonan yang sama dari lirik tersebut karena hal tersebut memberikan kesan penekanan pada satu kata yaitu kata “luka”. Oleh karena itu, data DI7 mengandung gaya bahasa aliterasi. Makna yang didapat dari penggunaan gaya bahasa tersebut pada lirik lagu ini adalah penyair menyampaikan bahwa berharap luka yang dimiliki segera hilang dan tidak muncul lagi sehingga dapat kembali merasa tenang dan tidak khawatir terhadap apapun.

2. Gaya Bahasa Tautologi

Tautologi adalah gaya bahasa yang mengulang gagasan dengan kata yang berlebihan. Pada penelitian ini gaya bahasa ini ditemukan hanya pada data DI2.

1) Kau maafkan semua salahmu ampuni dirimu

Pada data DI2 tersebut penyair menulis pengulangan gagasan kata “maafkan” dengan diulang dengan kata “ampuni”. Dari lirik tersebut penyair mengungkapkan bahwa jangan hanya memaafkan kesalahan yang telah dilakukan melainkan juga mengampuni diri yang telah melakukan kesalahan karena tiap

orang. Oleh karena itu, data DI2 mengandung gaya bahasa tautologi. Makna yang didapat dari penggunaan gaya bahasa tersebut pada lirik lagu ini adalah penyair menyampaikan bahwa perlu untuk memaafkan diri sendiri supaya tidak terbayang oleh kesalahan masa lalu sehingga dapat menerima diri sendiri atas segala kekurangan yang dimiliki.

3. Gaya Bahasa Erotosis

Erotosis merupakan pertanyaan yang digunakan pada saat berpidato atau tulisan yang bertujuan memberikan penekanan yang dalam dan efek khusus, dan pertanyaan yang diajukan tidak membutuhkan jawaban. Pada penelitian ini erotosis ditemukan pada data KL52.

1) Menumpuk uang untuk apa

Pada data KL52 tersebut ditemukan erotosis yang berupa tulisan dengan mempertanyakan kenapa menumpuk uang. Pada lirik tersebut penyair mengajukan pertanyaan yang sebenarnya tidak memerlukan jawaban karena tiap orang mengetahui alasan kenapa menumpuk uang. Makna yang didapat dari penggunaan gaya bahasa tersebut pada lirik lagu ini adalah penyair menyampaikan bahwa jika menumpuk uang dengan alasan dan tanpa ada alasan yang jelas bisa dilakukan karena pada masa kini uang memiliki peran besar dalam kehidupan sehari-hari.

Perbedaan gaya bahasa kiasan yang ditemukan pada bahasa Mandarin dari lirik lagu Lu Han 鹿晗 (lù hán) dan bahasa Indonesia merujuk pada tabel 4 yang menunjukkan 3 macam gaya bahasa kiasan yakni 比喻 (bǐyù)- 明喻 (míng yù), 反语 (fǎnyǔ) atau ironi, dan sarkasme.

Gaya bahasa kiasan dalam bahasa Mandarin yang terkandung dalam lirik milik penyanyi Lu Han 鹿晗 (lù hán) dijabarkan sebagai berikut:

1. Gaya Bahasa 比喻 (bǐyù)- 明喻 (míng yù)

Gaya bahasa 明喻 (míng yù) menurut 黄伯荣 dan 廖序东 (Huáng dan Liào) (1991:233) pada 明喻 (míng yù) yakni noumenon dan kata pembanding yang muncul diantara keduanya seperti : 像

(xiǎng), 似(sì), 如(rú), 犹如(yóu rú), 仿佛(fǎng fú), 一般(yībān), 有如(yǒu rú), dan sebagainya. Data penelitian yang mengandung 比喻(bǐyù)-明喻(míng yù) ditemukan pada . ini ditemukan dalam album milik penyanyi Lu Han 鹿晗(lù hán) dengan kode data penelitian MM25, MM26, dan MG11.

- 1) 大自然像支乐队在演奏
(dà zì rán xiàng zhī lè duì zài yǎn zòu)
Alam seperti sedang bermain band

明喻(míng yù) yang ditemukan dalam data penelitian MM25 dengan menggunakan kata pembandingan 像(xiàng) yang memiliki arti seperti. Dalam lirik tersebut penyair menyatakan perbandingan alam dengan bermain band menggunakan kata banding 像(xiàng). Makna yang didapat dari penggunaan gaya bahasa tersebut pada lirik lagu ini adalah penyair menyampaikan bahwa suasana atau situasi alam yang dialami oleh penyair seperti mendengarkan alam bermain band dengan maksud suara-suara yang ada disekitar pada saat merasakan situasi tersebut, misal suara burung berkicau, suara daun dan ranting pohon yang bergesekan akibat angin, suara air mengalir dan suara yang berasal dari kegiatan manusia, sehingga suara-suara terdengar seperti suara band.

- 2) 心跳充当一个天才鼓手 yeah
(xīn tiào chōng dāng yī gè tiān cái gǔ shǒu yeah)
Detak jantung layaknya drum, yeah

Pada data penelitian MM26 ini ditemukan gaya bahasa 明喻(míng yù) dengan kata pembandingan yang digunakan adalah 当一个(dāng yī gè). Makna yang didapat dari penggunaan gaya bahasa tersebut pada lirik lagu ini adalah penyair menyatakan bahwa detak jantung layaknya drum yang memiliki maksud bahwa ketukan atau ritme jantung yang sedang cepat seperti drum yang dimainkan.

- 3) 这焦虑就像会传染
(zhè jiāolǜ jiù xiàng huì chuánrǎn)

Kecemasan yang **tampaknya** menular

Dari data MG11 ditemukan kata 像

(xiàng) digunakan sebagai pembandingan pada gaya bahasa 明喻(míng yù). Pada lirik ini penyair menyampaikan bahwa rasa cemas seperti dapat menular pada orang lain. Makna yang didapat dari penggunaan gaya bahasa tersebut pada lirik lagu ini adalah penyair menyampaikan jika rasa cemas dapat menular kepada seseorang apabila menceritakan sesuatu yang menyebabkan rasa cemas kepada orang lain sehingga orang lain memikirkan hal tersebut dan timbul rasa cemas.

2. Gaya Bahasa 反语(fǎnyǔ)

反语(fǎnyǔ) menurut 黄伯荣 dan 廖序东(Huáng dan Liào) (1991:260) dikenal juga sebagai gaya bahasa ironi, yakni gaya bahasa yang menyatakan sindiran halus. Dalam ironi merupakan pengungkapan makna yang berbeda dengan apa yang terkandung didalamnya. 反语(fǎnyǔ) ditemukan pada data BF29 dan YS5.

- 1) 是否厌倦朝九晚五 工作让人麻木
(shì fǒu yàn juàn zhāo jiǔ wǎn wǒ gōng zuò ràng rén má mù)
Tidakkah melelahkan dari 9 pagi sampai jam 5 sore, pekerjaan membuat orang mati rasa

Data BF29 ditemukan gaya bahasa 反语(fǎnyǔ). Dalam lirik tersebut penyair memberikan sindiran halus mengenai kegiatan pekerjaan yang monoton dapat menyebabkan orang lupa akan kehidupan yang lain selain bekerja. Makna yang didapat dari penggunaan gaya bahasa tersebut pada lirik lagu ini adalah penyair menyampaikan bahwa jika hidup hanya dihabiskan untuk bekerja dari pagi hingga sore tanpa adanya sosialisasi dengan orang sekitar dapat menyebabkan mati rasa dan hilangnya kemampuan dalam bersosialisasi.

- 2) 绚烂却不再勇敢
(xuàn làn què bù zài yǒng gǎn)
Menawan tetapi tidak lagi berani

反语 (fǎnyǔ) ditemukan terkandung dalam data penelitian dengan kode YS5. Makna yang didapat dari penggunaan gaya bahasa tersebut pada lirik lagu ini adalah penyair menyindir tentang seseorang yang menawan tetapi kehilangan keberaniannya, yang mana di lirik tersebut secara implisit menyatakan bahwa seseorang yang menawan dulunya memiliki keberanian tetapi sekarang tidak.

Selanjutnya penjabaran dari gaya bahasa kiasan yang terkandung didalam lirik lagu pada album Manusia milik penyanyi Tulus. Dalam album tersebut ditemukan gaya bahasa sarkasme. Berikut adalah penjabarannya:

1. Gaya Bahasa Sarkasme

Sarkasme merupakan gaya bahasa yang digunakan untuk mengungkapkan suatu celaan getir dan kepahitan yang selalu membuat membuat sakit hati dan kurang terdengar baik. Gaya bahasa ini ditemukan pada data IK5 dan IK6.

1) Duga benih patah hati lagi

Pada IK5 ditemukan sarkasme. Penyair menyatakan sebuah dugaan yang memiliki kepahitan untuk hati yang akan muncul lagi. Kepahitan itu berupa patah hati. Makna yang didapat dari penggunaan gaya bahasa tersebut pada lirik lagu ini adalah penyair menyampaikan rasa gelisah dan dugaan yang terjadi apabila penyair merasakan jatuh cinta pada seseorang, yang mana perasaan jatuh cinta pada seseorang tidak dapat ditebak sehingga jika perasaan tersebut tidak terbalaskan dapat menimbulkan patah hati.

2) Tahu begini jika bisa memilih tak bertemu pasti itu yang kupilih

Sarkasme ditemukan pada IK6. Dalam lirik tersebut penyair menyatakan bahwa keinginan untuk tidak bertemu yang mana hal tersebut dapat menyakit hati bagi yang mendengarkannya. Makna yang didapat dari penggunaan gaya bahasa tersebut pada lirik lagu ini adalah

penyair menyampaikan bahwa rasa enggan untuk bertemu seseorang jika memiliki rasa kurang nyaman terhadap orang tersebut sehingga memilih untuk tidak bertemu dan menghindari pertemuan dengan orang tersebut.

PEMBAHASAN

Setelah melaksanakan penelitian yang bertujuan untuk menemukan perbedaan dan persamaan penggunaan gaya bahasa pada lirik lagu penyanyi terkenal Tiongkok Lu Han 鹿晗 (lù hán) dan penyanyi Indonesia Tulus menggunakan analisis kontrastif. Setelah ditemukan bahwa dalam bahasa Mandarin macam gaya bahasa tidak dibagi menjadi beberapa sudut pandang, hanya terdiri dari 21 macam gaya bahasa. Yang mana hal tersebut membatasi peneliti untuk menentukan gaya bahasa yang ditemukan pada lirik lagu berbahasa Mandarin. Sedangkan dalam bahasa Indonesia macam gaya bahasa memiliki berbagai macam sudut pandang, hal tersebut memudahkan peneliti dalam menentukan gaya bahasa yang ada dalam lirik lagu milik Tulus.

Analisis kontrastif yang dimanfaatkan guna menemukan perbedaan gaya bahasa makna tak langsung yakni gaya bahasa retorik dan kiasan pada bahasa pertama (B1) yaitu bahasa Indonesia dan bahasa target (B2) yaitu bahasa Mandarin. Pada penelitian ini diketahui penyebab kurang beragamnya hasil yang diperoleh dari lirik lagu berbahasa Mandarin dan bahasa Indonesia, karena gaya bahasa dalam bahasa Mandarin tidak memiliki banyak sudut sehingga hal tersebut peneliti hanya dapat menemukan 5 macam gaya bahasa makna tidak langsung dengan rincian 2 gaya bahasa retorik dan 3 gaya bahasa kiasan. Sedangkan dalam lirik berbahasa Indonesia ditemukan sebanyak 7 macam gaya bahasa makna tidak langsung dengan rincian 3 gaya bahasa kiasan dan 4 gaya bahasa retorik.

Oleh sebab itu, kekontrasan jumlah gaya bahasa tersebut sangat berpengaruh, contohnya pada saat menentukan gaya bahasa pada lirik lagu berbahasa Mandarin tetapi gaya bahasa yang terkandung tidak ada dalam macam gaya bahasa pada bahasa Mandarin.

PENUTUP

Simpulan

Setelah melakukan penelitian kesimpulan yang didapatkan terkait persamaan dan perbedaan gaya bahasa antara bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia dari lirik lagu penyanyi Tiongkok Lu Han 鹿晗 (lù hán) dengan album lagu 《π-volume.3》(2020) dan album lagu 《π-volume.4》(2020) serta penyanyi Tulus dengan album lagu Manusia (2022)

ditemukan bahwa adanya persamaan gaya bahasa yang digunakan pada lirik lagu milik Lu Han 鹿晗 (lù hán) dan lirik lagu milik Tulus sebanyak 3 macam. Dan perbedaan gaya bahasa yang digunakan sebanyak 7 macam.

Persamaan yang ditemukan dapat ditemukan dari 4 lagu milik Lu Han 鹿晗 (lù hán) dan 4 lagu milik Tulus sebanyak 3 macam yaitu gaya bahasa 比喻 (bǐyù) atau gaya bahasa personifikasi, 比拟 (bǐnǐ)-暗喻 (ànyù) atau gaya bahasa metafora, dan 夸张 (kuāzhāng) atau gaya bahasa hiperbol. Dari hasil penelitian gaya bahasa retorik penggunaan gaya bahasa hiperbol atau 夸张 (kuāzhāng) banyak digunakan dari kedua penyair tersebut dengan masing-masing jumlah: 10 data dari lirik lagu milik Tulus dan 11 data dari lirik lagu milik Lu Han 鹿晗 (lù hán). Dari gaya bahasa kiasan ditemukan 2 macam, yakni: 1) gaya 比喻 (bǐyù) atau gaya bahasa personifikasi dengan masing-masing jumlah: 6 data dari lirik lagu milik Lu Han 鹿晗 (lù hán) dan 4 data dari lirik lagu milik Tulus, 2) 比拟 (bǐnǐ)-暗喻 (ànyù) atau gaya bahasa metafora dengan masing-masing jumlah: 5 data dari lirik lagu milik Lu Han 鹿晗 (lù hán) dan 4 data dari lirik lagu milik Tulus.

Perbedaan gaya bahasa yang dapat ditemukan dari 4 lagu milik Lu Han 鹿晗 (lù hán) dan 4 lagu milik Tulus sebanyak 7 macam yaitu gaya bahasa 对偶 (duì'ǒu) atau gaya bahasa paralelisme, 反语 (fǎnyǔ) atau gaya bahasa ironi, aliterasi, tautologi, erotesis, 比喻 (bǐyù)-明喻 (míng yù) atau gaya bahasa simile, dan sarkasme. Dari hasil penelitian gaya bahasa retorik yakni: 1) gaya bahasa 对偶 (duì'ǒu) atau gaya bahasa paralelisme sebanyak 1 data dari lirik lagu milik Lu Han 鹿晗 (lù hán), 2) aliterasi, tautologi, dan erotesis dengan jumlah masing-masing 1 data dari lirik lagu milik Tulus. Dari gaya bahasa kiasan ditemukan 3 macam, yakni: 1) 比喻 (bǐyù)-明喻 (míng yù) atau gaya bahasa simile sebanyak 2 data dari lirik lagu milik Lu Han 鹿晗 (lù hán), 2) 反语 (fǎnyǔ) atau gaya bahasa ironi sebanyak 1 data dari lirik lagu milik Lu Han 鹿晗 (lù hán), 3) gaya bahasa sarkasme sebanyak 2 data dari lirik lagu milik Tulus.

Saran

Berdasarkan perolehan hasil penelitian yang selesai dilakukan, saran yang dapat peneliti sampaikan adalah: Kesatu, untuk peneliti selanjutnya, dapat dijadikannya penelitian ini sebagai referensi untuk meningkatkan pengetahuan mengenai gaya bahasa yang ada dalam bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin. Kedua, kurangnya referensi yang digunakan pada saat melakukan penelitian ini, diharapkan untuk peneliti selanjutnya

memperbanyak referensi yang akurat dan sesuai yang memiliki kaitan dengan permasalahan yang dibahas. Harapan peneliti bahwa penelitian ini bermanfaat bagi penggemar maupun penikmat karya dari Lu Han 鹿晗 (lù hán) dari mini album 《π-volume.3》(2020) dan mini album 《π-volume.4》(2020) serta Tulus dari album Manusia (2022) untuk membantu dalam memahami makna yang terkandung dalam lagu. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih mempelajari analisis kontrastif khususnya pada bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus, Novena Lisandra dan Subandi. 2021. *Diksi Dan Gaya Bahasa Dalam Album Lagu 小时候的我们 《xiǎoshíhòu de wǒmen》 Karya 周兴哲 zhōu xīngzhé*. (Online), (<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/mana-darin/article/view/41708>) diakses pada tanggal 19 Juni 2022 pukul 18.50.
- Chaer, Abdul. 2009. *Psikolinguistik: Kajian Teoritik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Helmiya, Widya dan Miftachul, Amri. 2020. *Diksi Dan Gaya Bahasa Kiasan Pada Lirik Lagu Album 《火力全开》Huǒlì Quán Kāi Karya (王力宏) Wáng Lìhóng*. (Online), (<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/mana-darin/article/view/35573>) diakses pada tanggal 20 Oktober 2021 pukul 21.30 WIB.
- KBBI. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Maulidia, Rahadiani. 2018. *Diksi dan Gaya Bahasa Lirik Lagu 《汪峰》Wāng Fēng Dalam Album 《笑着哭》Xiào Zhe Kū*. (Online), (<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/mana-darin/article/view/26374>) diakses 19 September 2021.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosadakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pangaribuan, Ribka J. 2018. *Analisis Kontrastif Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Andy Lau dan Lirik Lagu Tulus*. (Online), (<https://repository.usu.ac.id/handle/1234567>

[89/13062?show=full](#)) diakses pada tanggal 10 Oktober 2021 pukul 19.30 WIB.

Rafiqi, Walidur dan Miftachul, Amri. 2020. *Penggunaan Bentuk Gaya Bahasa Sindiran Pada Serial Drama Go Go Squid 《亲爱的, 热爱的》(Qīn ài de, rè ài de) Karya Mo Bao Fei Bao (墨宝非宝)*. (Online), (<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/mandarin/article/view/41731>) diakses pada tanggal 29 Maret 2022 pukul 22.30 WIB.

Subandi, Subandi. 2015. *GAYA BERBAHASA DAN PERANANNYA DALAM TINDAK KOMUNIKASI dalam Mael, Masilva Raynox dan Subandi. Bunga Rampai Linguistik Terapan 2*. (Online), (<https://banjuchi69.files.wordpress.com/2016/10/bunga-rampai-linguistik-terapan-2.pdf>) diakses pada tanggal 19 Juni 2022 05.40 WIB.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: CV Alfabeta.

Surya Syukur, Melina. 2020. *Analisis Komparatif Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu JJ Lin dan Jay Chou 林俊杰与周杰伦歌曲修辞格比较分析(Lín Jùnjié yǔ Zhōu Jiélún gēqǔ xiūcígé bǐjiào fēnxī)*. (Online), (<https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/25098>) diakses pada tanggal 20 September 2021.

Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Yasin, Mega Nurul Izzah dan Mintowati. 2021. *Diksi dan Gaya Bahasa Kiasan Album lagu 《眷恋》Juànlìàn karya 苏汐洋 Sūxīyáng*. (online), (<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/mandarin/article/view/38308>) diakses pada 19 Juni 2022 pukul 04.50 WIB.

陈,王道. 1997. 《修辞学发凡》. 上海: 带将熟普.

黄伯荣, 廖序东. 1991. 《现代汉语》. 北京市: 高等教育出版社